

Pemanfaatan *Software* Akuntansi untuk Optimalisasi Efisiensi dan Akurasi Proses Keuangan dalam Organisasi

Lidia Wahyuni ¹⁾, Eleonora Sofilda ²⁾, Muhammad Zilal Hamzah ³⁾, Agus Salim ⁴⁾, Alia Reina Maulidya ⁵⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: lidia@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMK di Jakarta Barat dalam penggunaan *software* akuntansi untuk meningkatkan pendidikan yang lebih bermutu, efisien dan akurat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi para guru sebelum pelaksanaan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh LSP, dengan menggunakan teknologi terkini. Metode pelaksanaan pengabdian ini mencakup pendekatan deskriptif kualitatif melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan menggunakan *software* akuntansi *Accurate online*, yang dipilih karena kemampuannya untuk memenuhi standar pelaporan keuangan sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, yang tercermin dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Para peserta juga dilaporkan lebih percaya diri dan siap menghadapi uji kompetensi Teknisi Akuntansi. Untuk menjaga keberlanjutan program, pendampingan berkala direncanakan serta memperluas cakupan pelatihan untuk melibatkan lebih banyak guru SMK di wilayah tersebut. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kompetensi ini dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan sekolah yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: Pelatihan, *Accurate online*, Guru SMK, Kompetensi, Pendidikan

ABSTRACT

This community service project aims to enhance the competence of vocational school teachers in West Jakarta in using accounting software to improve the quality, efficiency, and accuracy of education. This activity is driven by the urgent need to upgrade teachers' skills before the competency test conducted by the Professional Certification Institute (LSP), using the latest technology. The implementation of this community service employs a descriptive qualitative approach through training, mentoring, and evaluation. The training utilizes Accurate online accounting software, chosen for its capability to meet the financial reporting standards required by schools. The results of the training showed a significant improvement in participants' skills, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test results. The participants also reported increased confidence and readiness to face the Accounting Technician competency test. To ensure the sustainability of the program, periodic mentoring is planned, and the scope of the training will be expanded to involve more vocational school teachers in the area. This improvement in competence is expected to contribute to better financial management in schools and ultimately enhance the quality of education at the vocational high school level.

Keywords: Training, *Accurate online*, Vocational School Teachers, Competence, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. SMK tidak hanya dituntut melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, termasuk dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan sekolah (OECD, 2021). Dalam konteks ini, guru SMK berfungsi sebagai garda terdepan dalam memastikan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kerja kepada peserta didik. Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan vokasional (Sari & Rahman, 2023).

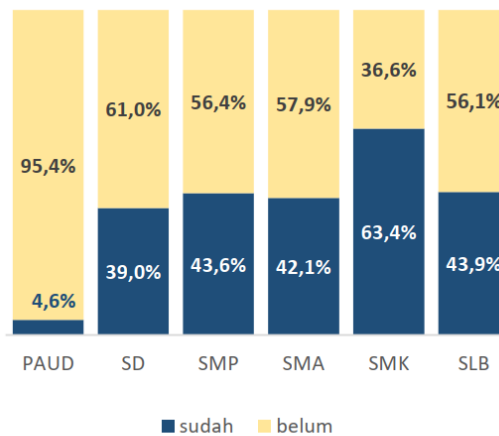
Sayangnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan signifikan dalam hal kompetensi guru SMK di bidang akuntansi dan teknologi keuangan. Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah (Kemendikbud, 2022), tingkat sertifikasi guru secara nasional masih rendah, dengan rata-rata 60,56% guru belum tersertifikasi. Meski SMK merupakan jenjang dengan persentase guru tersertifikasi relatif lebih tinggi (63,4%), kebutuhan peningkatan keterampilan, khususnya dalam pemanfaatan perangkat digital dan software akuntansi, masih mendesak. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian terbaru bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan materi ajar masih menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pendidikan vokasional yang bermutu (Yuliana et al., 2022).

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan revitalisasi SMK telah menegaskan pentingnya transformasi pendidikan kejuruan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja nasional. Presiden Joko Widodo menekankan bahwa bonus demografi yang akan dialami Indonesia hanya dapat menjadi keuntungan apabila generasi muda dibekali dengan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri (Kominfo, 2019). Salah satu sektor yang sangat membutuhkan kompetensi digital adalah bidang akuntansi dan keuangan. Pengelolaan keuangan sekolah, yang selama ini masih dilakukan secara manual di banyak lembaga pendidikan, memerlukan digitalisasi agar lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku (Susanto & Hidayat, 2021).

Dalam konteks inilah, pemanfaatan software akuntansi seperti Accurate Online menjadi sangat relevan. Accurate Online merupakan salah satu aplikasi akuntansi berbasis cloud yang banyak digunakan di Indonesia, termasuk sebagai standar dalam uji kompetensi Teknisi Akuntansi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Software ini menawarkan berbagai fitur mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, hingga pelaporan pajak, sehingga sangat sesuai digunakan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi keuangan sekolah (Putri & Nugroho, 2022). Dengan memberikan pelatihan penggunaan Accurate Online, guru SMK dapat lebih siap menghadapi tuntutan profesional sekaligus mendukung proses pendidikan yang lebih bermutu.

Selain tuntutan eksternal, faktor internal juga mendorong pentingnya peningkatan kompetensi guru SMK. Menurut teori andragogi yang dikembangkan oleh Knowles (2015), pembelajaran orang dewasa—termasuk guru—lebih efektif apabila materi yang dipelajari relevan dengan kebutuhan nyata mereka. Pelatihan penggunaan software akuntansi bukan hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga relevan secara langsung dengan tugas guru dalam mengajarkan praktik akuntansi kepada siswa. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga memberikan pengalaman belajar kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan profesional guru.

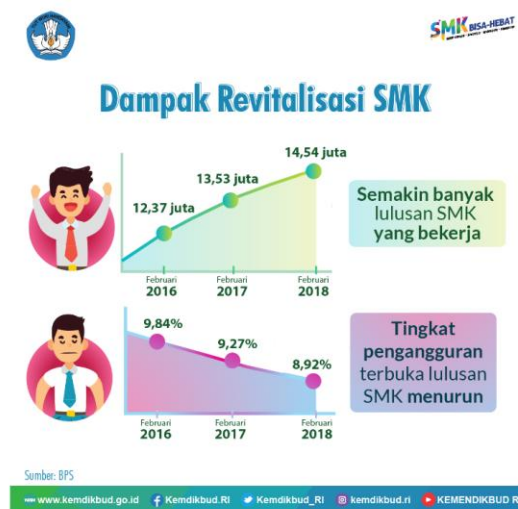
GURU TERSERTIFIKASI



Sumber: Data Verifikasi Pusdatin, November 2022

Gambar 1
Jumlah Sertifikasi Guru

Hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kepercayaan diri, efisiensi, dan kualitas hasil kerja tenaga pendidik. Misalnya, studi oleh Azevedo et al. (2021) menemukan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan intensif penggunaan software manajemen keuangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi pelaporan dan kesiapan menghadapi sertifikasi profesi. Demikian pula, penelitian di Indonesia oleh Prasetyo dan Dewi (2023) menegaskan bahwa pendampingan berbasis teknologi dapat mempercepat proses adaptasi guru terhadap perangkat digital baru, terutama di sekolah-sekolah vokasional.



Gambar 2.
Dampak Revitalisasi SMK

Di sisi lain, rendahnya kompetensi guru dalam teknologi akuntansi dapat berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran siswa. Guru yang kurang menguasai software akuntansi akan kesulitan memberikan simulasi atau praktik nyata kepada peserta didik, sehingga lulusan SMK berpotensi tidak siap menghadapi kebutuhan industri. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (school-to-work mismatch) yang selama ini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia (World Bank, 2020). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru SMK dalam bidang akuntansi

digital bukan hanya kebutuhan individual, tetapi juga merupakan strategi nasional dalam mempersiapkan tenaga kerja berkualitas.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), merespons kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan penggunaan Accurate Online bagi guru-guru SMK di Jakarta Barat. Program ini bekerja sama dengan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Barat (P4 Jakbar) sebagai mitra strategis. Lokasi yang berdekatan dengan kampus memudahkan koordinasi dan partisipasi, serta memperluas dampak program. Pelatihan ini dirancang tidak hanya berupa pengajaran teknis, tetapi juga mencakup pendampingan intensif sehingga peserta dapat mengaplikasikan keterampilan baru mereka secara langsung dalam konteks pekerjaan sehari-hari.

Dengan pendekatan yang demikian, kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjawab permasalahan utama yang dihadapi guru SMK, yaitu keterbatasan kompetensi dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Keberhasilan program ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembangunan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Lebih jauh lagi, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan software akuntansi dapat berkontribusi pada tata kelola sekolah yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional, sejalan dengan prinsip good governance dalam pendidikan (Mulyani & Rahayu, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa latar belakang kegiatan ini mencakup tiga hal utama: (1) rendahnya tingkat kompetensi guru SMK dalam pemanfaatan teknologi akuntansi, (2) urgensi peningkatan keterampilan menjelang uji kompetensi LSP, dan (3) pentingnya mendukung kebijakan revitalisasi SMK melalui pendidikan berbasis digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan software akuntansi Accurate Online dipandang sebagai solusi strategis yang aplikatif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta serta relevansi antara materi pelatihan dengan kebutuhan nyata guru SMK di Jakarta Barat. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan software akuntansi membutuhkan proses pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Tahapan kegiatan dimulai dari fase persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi kebutuhan mitra melalui komunikasi intensif dengan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Barat (P4 Jakbar). Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru SMK dalam penguasaan software akuntansi serta memahami konteks permasalahan yang mereka hadapi dalam administrasi keuangan sekolah. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal untuk menyamakan persepsi dengan mitra terkait tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan sasaran kegiatan, menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, serta memastikan kesiapan sarana pendukung seperti laboratorium komputer, perangkat lunak Accurate Online, dan jaringan internet yang stabil.

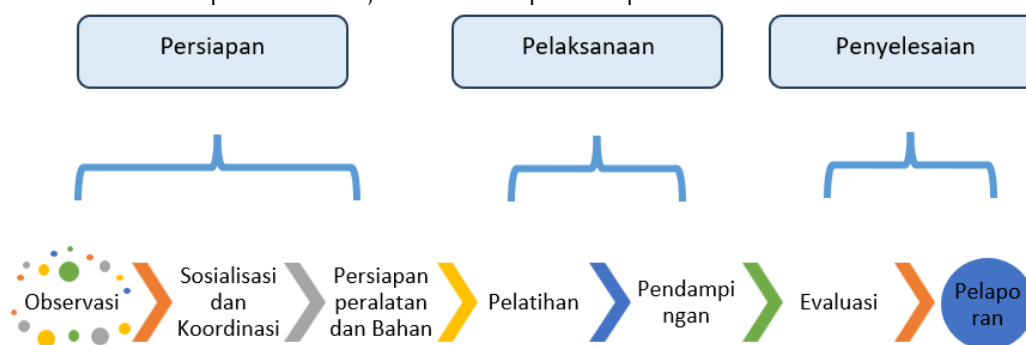
Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan inti kegiatan, yang terdiri atas pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan di Kampus A Universitas Trisakti dengan menghadirkan dosen serta praktisi akuntansi sebagai fasilitator. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan fitur-fitur utama Accurate Online, mulai dari pencatatan transaksi dasar, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis sederhana yang sesuai dengan kebutuhan administrasi sekolah. Proses pelatihan dilakukan secara interaktif melalui

kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*hands-on training*) menggunakan komputer. Dengan metode ini, peserta dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah penggunaan *software*, sehingga memudahkan proses internalisasi pengetahuan.

Pendampingan menjadi tahap penting dalam memastikan ketercapaian kompetensi peserta. Dalam tahap ini, fasilitator bersama mahasiswa pendukung memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok ketika guru menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan *Accurate Online*. Pendampingan difokuskan pada pembuatan laporan laba rugi sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga peserta tidak hanya memahami fungsi teknis *software*, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual dalam administrasi sekolah. Strategi pendampingan ini mengacu pada prinsip andragogi yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila bersifat relevan, partisipatif, dan *problem-based* (Knowles, 2015; Sari & Rahman, 2023).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal dan keterampilan dasar guru dalam penggunaan *software* akuntansi, sementara *post-test* dirancang untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selain instrumen tes, evaluasi juga melibatkan observasi langsung terhadap kinerja peserta selama praktik, serta wawancara singkat untuk memperoleh umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka. Data evaluasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas program dan menjadi dasar bagi perencanaan kegiatan lanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pelaksana menyusun rencana tindak lanjut berupa pendampingan berkala secara daring maupun luring. Hal ini bertujuan agar guru SMK yang telah mengikuti pelatihan tetap mendapatkan dukungan teknis dalam menerapkan pengetahuan baru mereka di sekolah masing-masing. Selain itu, hasil kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis yang diserahkan kepada mitra, serta dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari diseminasi ilmu pengetahuan. Dengan strategi pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan terhadap mutu pendidikan vokasional.



Gambar 3.
Diagram Alir Pelaksanaan

Diagram alur pelaksanaan kegiatan (Gambar 4) menggambarkan tahapan secara berurutan, dimulai dari persiapan (observasi, sosialisasi, dan koordinasi), pelaksanaan inti (pelatihan dan pendampingan), serta tahap akhir berupa evaluasi dan penyusunan laporan. Model alur tersebut berbentuk siklus linier yang saling berkesinambungan, di mana hasil evaluasi menjadi masukan untuk perbaikan program selanjutnya.

Dengan demikian, materi pelatihan disusun dalam tiga sesi utama selama dua hari kegiatan. Sesi pertama (3 jam) berfokus pada pengenalan konsep dasar akuntansi digital serta pengoperasian awal *software* *Accurate Online*, termasuk login, menu utama, dan pencatatan transaksi sederhana. Sesi kedua (4 jam) difokuskan pada praktik penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan neraca,

dengan studi kasus yang relevan dengan administrasi sekolah. Sesi ketiga (3 jam) membahas fitur lanjutan seperti pengelolaan aset, pencatatan pajak, serta tips menghadapi uji kompetensi Teknisi Akuntansi yang diselenggarakan oleh LSP. Setiap sesi dirancang dengan metode *hands-on training* yang disertai praktik langsung, sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 20 guru SMK di Jakarta Barat yang menjadi peserta pelatihan. Seluruh peserta berasal dari bidang akuntansi atau memiliki tanggung jawab dalam administrasi keuangan sekolah. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak peningkatan kompetensi guru menjelang uji kompetensi Teknisi Akuntansi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Proses kegiatan berlangsung selama dua hari dengan total sepuluh jam pembelajaran. Hari pertama berfokus pada pengenalan konsep dan praktik dasar software akuntansi Accurate Online, sementara hari kedua diarahkan pada pendalaman fitur lanjutan, praktik penyusunan laporan keuangan, dan simulasi soal uji kompetensi. Seluruh tahapan kegiatan disertai pendampingan intensif oleh dosen dan mahasiswa pendukung.



Gambar 4
Tampilan antarmuka Accurate Online

Gambar 4 menampilkan tampilan antarmuka Accurate Online yang digunakan sebagai software pelatihan. Tampilan tersebut memperlihatkan dashboard utama dengan menu navigasi seperti “Transaksi”, “Persediaan”, “Buku Besar”, dan “Laporan Keuangan”. Konteks penempatan gambar ini adalah untuk menunjukkan bahwa peserta tidak hanya diperkenalkan secara teoretis, tetapi juga dipandu menggunakan aplikasi riil yang sama dengan standar industri dan uji kompetensi. Dengan demikian, pelatihan benar-benar membekali peserta dengan keterampilan praktis yang relevan dan aplikatif.

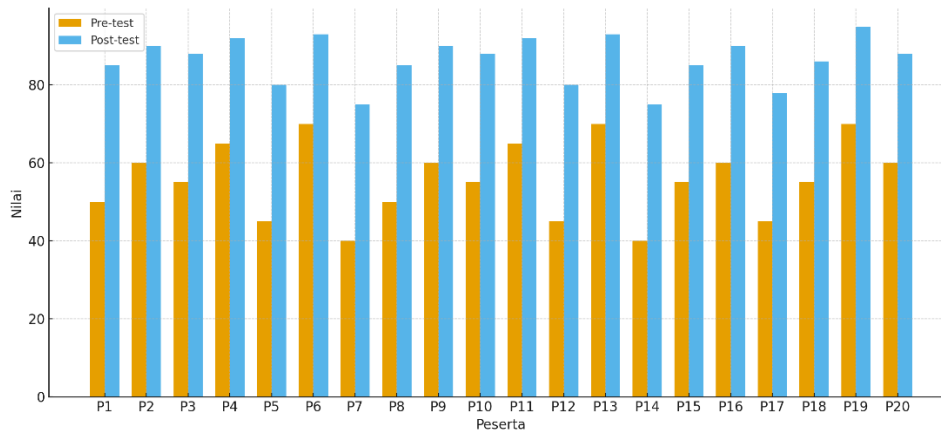
Peningkatan Kompetensi Peserta

Efektivitas pelatihan diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh sesi selesai. Instrumen evaluasi berupa 20 butir soal yang mencakup pengetahuan dasar akuntansi digital, pengoperasian Accurate Online, hingga penerapan praktis dalam penyusunan laporan keuangan sekolah.

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

No.	Nama Peserta	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
1	Peserta 1	50	85	70%
2	Peserta 2	60	90	50%
3	Peserta 3	55	88	60%
4	Peserta 4	65	92	42%
5	Peserta 5	45	80	78%
6	Peserta 6	70	93	33%
7	Peserta 7	40	75	88%
8	Peserta 8	50	85	70%
9	Peserta 9	60	90	50%
10	Peserta 10	55	88	60%
11	Peserta 11	65	92	42%
12	Peserta 12	45	80	78%
13	Peserta 13	70	93	33%
14	Peserta 14	40	75	88%
15	Peserta 15	55	85	55%
16	Peserta 16	60	90	50%
17	Peserta 17	45	78	73%
18	Peserta 18	55	86	56%
19	Peserta 19	70	95	36%
20	Peserta 20	60	88	47%

Sumber: data diolah



Gambar 6.
Grafik Peningkatan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Grafik batang menampilkan 20 pasang nilai, sumbu X nama peserta, sumbu Y nilai tes. Batang biru = pre-test, batang hijau = post-test). Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 55,75 meningkat menjadi 86,4 pada post-test. Peningkatan rata-rata sebesar 54,9% membuktikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dan pendampingan intensif efektif dalam memperkuat keterampilan peserta. Visualisasi grafik batang semakin menegaskan tren ini: seluruh peserta tanpa terkecuali menunjukkan kenaikan skor, meskipun dengan variasi persentase yang berbeda.

Analisis Efektivitas Pelatihan

Peningkatan skor tes dapat dipahami melalui kerangka adult learning theory atau andragogi. Menurut Knowles (2015), orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi dikaitkan langsung dengan kebutuhan nyata dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelatihan ini, guru diberikan kesempatan mempraktikkan fitur Accurate Online menggunakan data keuangan sekolah yang disimulasikan. Hal tersebut membuat peserta lebih mudah memahami relevansi materi dengan pekerjaan mereka.

Selain itu, kehadiran mahasiswa pendamping terbukti mempercepat proses adaptasi guru terhadap software baru. Model peer-assisted learning seperti ini telah dibuktikan oleh Sari dan Rahman (2023) sebagai salah satu strategi efektif dalam pelatihan vokasional, karena menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung.

Hasil observasi lapangan juga memperlihatkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta. Pada awal kegiatan, sebagian besar guru mengaku belum pernah menggunakan software akuntansi berbasis cloud. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta merasa lebih percaya diri menghadapi uji kompetensi Teknisi Akuntansi. Temuan ini sejalan dengan studi Azevedo et al. (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat aspek psikologis seperti self-efficacy.

Relevansi dengan Kebijakan dan Penelitian Terkini

Program ini relevan dengan kebijakan pemerintah dalam revitalisasi SMK yang menekankan penguatan pendidikan vokasional berbasis digital (Kominfo, 2019). Melalui penguasaan software akuntansi, guru SMK tidak hanya meningkatkan kompetensi pribadi, tetapi juga memperkuat kapasitas lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Hal ini penting karena tata kelola keuangan sekolah merupakan salah satu indikator akreditasi lembaga pendidikan (BAN-S/M, 2022).

Penelitian terbaru juga menunjukkan tren serupa. Susanto dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa adopsi software akuntansi pada lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 35% dan mengurangi kesalahan administrasi keuangan. Sementara itu, Putri dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa Accurate Online merupakan salah satu aplikasi paling sesuai untuk konteks pendidikan karena sederhana, praktis, dan memenuhi standar pelaporan keuangan nasional.

Dampak Sosial dan Akademik

Dampak langsung dari program ini adalah meningkatnya keterampilan guru SMK dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dampak jangka panjang diharapkan berupa terciptanya lulusan SMK yang lebih siap menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi dan administrasi. Guru yang kompeten dalam penggunaan software akuntansi dapat memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan kualitas lulusan.

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada hubungan kolaboratif antara universitas dan sekolah. Melalui skema pengabdian masyarakat, universitas tidak hanya mentransfer ilmu kepada masyarakat, tetapi juga memperoleh masukan nyata dari dunia pendidikan vokasional yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat posisi universitas sebagai pusat inovasi dan pemberdayaan masyarakat (Mulyani & Rahayu, 2024).

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan software akuntansi Accurate Online bagi guru-guru SMK di Jakarta Barat terbukti berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah. Program ini dirancang secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi, dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-

test. Peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 54,9% memperlihatkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dan pendampingan intensif.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada aspek psikologis peserta, yakni meningkatnya rasa percaya diri dalam menghadapi uji kompetensi Teknisi Akuntansi yang diselenggarakan oleh LSP. Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan nyata guru SMK membuat proses pembelajaran lebih bermakna, sejalan dengan prinsip andragogi.

Dari perspektif yang lebih luas, program ini mendukung kebijakan revitalisasi SMK dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasional di Indonesia. Dengan penguasaan *software* akuntansi, guru SMK dapat menyelenggarakan pembelajaran yang lebih kontekstual kepada siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan industri. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas cakupannya, baik dari sisi jumlah peserta maupun variasi materi, agar semakin banyak guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti. (2018, Desember). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117-134.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Neraca Pendidikan Daerah*. Retrieved from <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Kominfo. (2019, April 16). *Pemerintah Fokus Pendidikan Kejuruan, Revitalisasi SMK Tunjukkan Dampak Positif*. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/18040/pemerintah-fokus-pendidikan-kejuruan-revitalisasi-smk-tunjukkan-dampak-positif/0/artikel_gpr
- KOMINFO. (2022, Februari 26). *Hadapi Persaingan Global, Pendidikan Tinggi Harus Tingkatkan Daya Saing*. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40247/hadapi-persaingan-global-pendidikan-tinggi-harus-tingkatkan-daya-saing/0/berita>
- Setiawan, B. (2016). Hubungan Kinerja Guru dan Fasilitas Bengkel Praktik dengan prestasi Belajar Siswa Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117–134.
- Azevedo, R., Behnagh, R., Duffy, M., Harley, J., & Trevors, G. (2021). Metacognition and self-regulated learning in the digital age: Theory, research, and practice. *Contemporary Educational Psychology*, 64, 101–111. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101944>
- BAN-S/M. (2022). Instrumen akreditasi sekolah menengah kejuruan. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. <https://bansm.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Neraca Pendidikan Daerah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://npd.kemdikbud.go.id>
- Kominfo. (2019, April 16). Pemerintah fokus pendidikan kejuruan, revitalisasi SMK tunjukkan dampak positif. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/18040>
- Mulyani, S., & Rahayu, D. (2024). Strengthening good governance in vocational schools through financial accountability. *Journal of Educational Development*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jed.v12i1.5678>
- OECD. (2021). *Vocational education and training in the digital era*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264275316-en>
- Prasetyo, H., & Dewi, N. (2023). Digital literacy and vocational teacher readiness in adopting accounting software. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 205–217. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.48910>

- Putri, M. A., & Nugroho, A. D. (2022). The role of accounting software in vocational schools: Case of Accurate Online. *International Journal of Educational Technology*, 9(3), 150–162. <https://doi.org/10.14456/ijet.2022.015>
- Sari, R., & Rahman, F. (2023). Adult learning and peer-assisted strategies in vocational training. *Journal of Technical and Vocational Education*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2198729>
- Setiawan, B. (2016). Hubungan kinerja guru dan fasilitas bengkel praktik dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 4(5), 369–374.
- Susanto, A., & Hidayat, M. (2021). Accounting information systems in education: Efficiency, accuracy, and transparency. *Journal of Accounting and Education Research*, 15(2), 87–98. <https://doi.org/10.1080/08963568.2021.1885723>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- World Bank. (2020). Indonesia vocational education and training system: Preparing graduates for the future of work. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/34567>
- Yuliana, D., Saputra, E., & Handayani, R. (2022). Challenges of digital integration in vocational education: A case study in Indonesia. *Journal of Educational Technology Research and Development*, 70(4), 1567–1585. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10025-7> Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin*, 4(5), 369-374.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. (2005). Guru dan Dosen. Retrieved from <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>